

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UNICEF dalam *State Of the World's Children (2017)*, lebih dari 650 juta perempuan yang hidup saat ini menikah ketika masih anak-anak, dimana satu dari lima diantaranya menikah sebelum usia 18 tahun. Dari 20 negara dengan angka perkawinan dini tertinggi, Indonesia menduduki peringkat ke 8 dengan jumlah perkawinan dini atau perkawinan pada anak sebanyak 1.408.000.¹

Perkawinan usia anak menyebabkan kehamilan dan persalinan dini, yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dan keadaan tidak normal bagi ibu karena tubuh anak perempuan belum sepenuhnya matang untuk melahirkan.²

Data dari WHO tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta anak di seluruh dunia lahir dari ibu dengan usia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas 95% terjadi di negara berkembang.³ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan data kehamilan pada umur sangat muda (<15 tahun), dengan proporsi yang sangat kecil (0,02%), terutama terjadi di perdesaan (0,03%). Proporsi kehamilan pada usia 15-19 tahun adalah 1,97 persen, dengan proporsi kejadian kehamilan usia 15-19 tahun di perdesaan (2,71%) lebih tinggi dibanding perkotaan (1,28%).⁴

Berdasarkan data Profil Kesehatan DIY tahun 2017, kasus persalinan usia 10-19 tahun di Kabupaten Gunungkidul yaitu 0,71%, disusul Bantul

0,64%, Sleman 0.19%, Kulonprogo 0,19% dan terakhir Kota Yogyakarta 0,16%. Data tersebut menunjukkan bahwa angka persalinan pada usia 10-19 tahun tertinggi terjadi di Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah kejadian berturut-turut pada tahun 2015 sebanyak 405 kasus, tahun 2016 sebanyak 310 kasus, tahun 2017 sebanyak 257 kasus.⁵

Karangmojo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul didapatkan data kasus persalinan usia 10-19 tahun di Puskesmas Karangmojo I pada tahun 2015-2018 yaitu pada tahun 2015 sebanyak 32 kasus, tahun 2016 sebanyak 19 kasus, tahun 2017 sebanyak 16 kasus dan tahun 2018 sebanyak 30 kasus.

Data dari kohort ibu hamil tahun 2017-2019 di Puskesmas Karangmojo I menunjukkan bahwa proporsi kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun, pada tahun 2017 sebanyak 6,7%, tahun 2018 sebanyak 13% dan tahun 2019 sebanyak 9,3%.

Menurut WHO, perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan daripada perempuan usia 20-24 tahun.³ Berdasarkan hasil penelitian oleh Moraes (2018) ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun berisiko tinggi mengalami eklamsia, anemia, perdarahan, DKP (Disporposi Kelapa Panggul), persalinan lama, dan persalinan *section caesarea*.⁶

Berdasarkan penelitian oleh Yusiff, dkk (2017) menunjukkan bahwa wanita muda (<19 tahun pada kehamilan pertama mereka) memiliki risiko

80% lebih tinggi untuk operasi caesar untuk kelahiran pertama dan selanjutnya dibandingkan dengan wanita yang lebih tua (≥ 19 tahun). Selain itu, ibu yang lebih muda memiliki risiko mortalitas 45% lebih tinggi dan risiko kehilangan bayi 30% dalam 6 minggu pertama setelah kelahiran.⁷

Kehamilan dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam teori determinan kematian ibu oleh McCarthy dan Maine (1992). Menunjukkan bahwa status perempuan dalam keluarga dan masyarakat (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, sosial/illegal) dan status keluarga dalam masyarakat (pendapatan keluarga, pendidikan, dan pekerjaan) mempengaruhi status reproduksi seseorang.⁸

Hasil penelitian oleh Prawardani, dkk (2015) menunjukkan hasil faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan pada usia remaja adalah ketaatan beribadah ($p=0,011$), pergaulan ($p=0,000$), dukungan orangtua ($p=0,004$), dan media massa ($p=0,003$). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah pendidikan ($p=0,077$) dan usia menarche ($p=0,166$).⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2013) menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kehamilan kehamilan pada wanita menikah dibawah 20 tahun adalah sikap penundaan kehamilan ($p=0,010$) dan dukungan suami ($p=0,002$). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah tingkat pendidikan ($p=0,158$), pekerjaan ($p=0,640$), pengetahuan ($p=0,589$), dan budaya ($p=0,07$).¹⁰

Selanjutnya penelitian oleh Hasnita (2016) didapatkan hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia dini adalah pendidikan

($p=0,003$), ekonomi ($p=0,018$), perilaku ($p=0,003$), sosial budaya ($p=0,01$), dan media massa ($0,011$).¹¹

Studi lain yang dilakukan oleh Nasrin dan Rahman (2012) mengatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi pernikahan dini dan kehamilan dini adalah tingkat pendidikan ($p=<0,001$), tingkat pendidikan ayah ($p=0,099$), tingkat pendidikan suami ($p=0,001$), penghasilan keluarga perbulan ($p=0,036$), dan agama yang dianut ($p=0,375$).¹²

Faktor lain yang merupakan penyebab terjadinya kehamilan dini adalah pernikahan dini. Berdasarkan penelitian oleh Dwinanda (2015) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan pendidikan responden ($p=0,000$), pendidikan ayah ($p=0,000$), pendidikan ibu ($p=0,000$), status ekonomi keluarga ($p=0,000$), pekerjaan ibu ($p=0,001$), pengetahuan responden ($p=0,000$) dan tidak ada hubungan antara pekerjaan ayah ($p=1,000$) dengan kejadian pernikahan usia dini.¹³

Sedangkan hasil penelitian oleh Wulanuari, dkk (2016) menunjukkan bahwa pendidikan responden ($p=0,035$), pendapatan responden ($p=0,000$), dan hubungan biologis ($p=0,006$). Sedangkan yang tidak memiliki hubungan dengan pernikahan dini yaitu pendidikan ayah ($p=0,436$), pendidikan ibu ($p=0,290$), pendapatan orang tua ($p=0,356$), dan religiusitas ($p=0,489$).¹⁴

Dalam rangka mencegah kehamilan dini, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) DIY mengadakan sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).¹⁵ PUP adalah upaya untuk

meningkatkan usia merapat perkawinan pertama, sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 20 tahun perempuan dan 25 tahun laki-laki. PUP merupakan bagian dari program Keluarga Benerencana Nasional, dengan harapan akan memberikan dampak terhadap peningkatan umur kawin pertama yang pada gilirannya akan menurunkan Total Fertility Rate (TFR).¹⁶

Kebijakan lainnya yang relevan dengan profesi bidan terkait pada fokus utama usia reproduksi sehat untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan perempuan diatur dalam Permenkes No.369/MENKES/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan pada kompetensi kedua yaitu memberikan asuhan bermutu tinggi, pendidikan kesehatan tanggap budaya dan pelayanan menyeluruh di masyarakat dalam rangka meningkatkan keluarga sehat, perencanaan kehamilan dan kesiapan menjadi orang tua.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang Berhubungan dengan kehamilan dini di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Data dari kohort ibu hamil tahun 2017-2019 di Puskesmas Karangmojo I menunjukkan bahwa proporsi kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun, pada tahun 2017 sebanyak 6,7%, tahun 2018 sebanyak 13% dan tahun 2019 sebanyak 9,3%. Dalam teori determinan kematian ibu oleh McGarthy dan Maine (1992). Menunjukkan bahwa status perempuan dalam keluarga dan masyarakat (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, sosial/illegal)

dan status keluarga dalam masyarakat (pendapatan keluarga, pendidikan, dan pekerjaan) mempengaruhi status reproduksi seseorang. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan kemaknaan antara pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan dukungan suami dalam mempengaruhi terjadinya kehamilan dini. Hal tersebut mendorong peneliti untuk merumuskan masalah penelitian “Apakah pendidikan ibu hamil, pendidikan suami, pekerjaan ibu hamil, penghasilan, dan dukungan suami berhubungan dengan kehamilan dini di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kehamilan dini di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu hamil terhadap kehamilan dini di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul
- b. Untuk mengetahui hubungan pendidikan suami terhadap kehamilan dini di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul
- c. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu hamil terhadap kehamilan dini di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul

- d. Untuk mengetahui hubungan penghasilan terhadap kehamilan dini di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul
- e. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap kehamilan dini di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul
- f. Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kehamilan dini di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada area pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Seperti yang diatur pada Permenkes No.369/MENKES/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan pada kompetensi kedua yaitu memberikan asuhan bermutu tinggi, pendidikan kesehatan tanggap budaya dan pelayanan menyeluruh di masyarakat dalam rangka meningkatkan keluarga sehat, perencanaan kehamilan dan kesiapan menjadi orang tua.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris tentang faktor yang berhubungan dengan kehamilan dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul

Sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan informasi yang dipergunakan untuk membuat kebijakan sebagai upaya dalam mengurangi kejadian kehamilan dini.

b. Bagi bidan atau tenaga kesehatan lainnya

Memberikan informasi tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan dini untuk puskesmas sebagai dasar melakukan upaya preventif dan promotif terhadap kejadian kehamilan dini di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi sehingga apabila melakukan penelitian ulang dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dari segi materi, metode maupun teknis dari penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

1. Prawardani dkk (2015). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kehamilan pada Usia Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Way Kanan Tahun 2014*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Variabel penelitian adalah pendidikan, usia menarche, ketaatan beribadah, pergaulan, dukungan orangtua, dan media massa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja

Puskesmas Pakuan Ratu Way Kanan pada tahun 2014 sebanyak 500 orang. sampel yang didapat yaitu 129 kasus dan 129 kontrol. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dan usia menarche terhadap kehamilan pada usia remaja. Sedangkan terdapat hubungan antara ketaatan beribadah, pergaulan, dukungan orangtua, dan media massa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah judul, variabel, lokasi dan waktu penelitian.⁹

2. Astuti dkk (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Wanita Menikah Usia Kurang 20 Tahun di Blora*. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, pengetahuan tentang dampak kehamilan remaja, sikap penundaan kehamilan dukungan suami, budaya, dan sosial ekonomi. Populasinya adalah seluruh wanita yang menikah kurang dari 20 tahun baik yang sudah hamil maupun belum. Sampel penelitian sebanyak 152 responden. Terdapat hubungan antara sikap penundaan kehamilan, dukungan suami, dan budaya dengan kehamilan pada wanita menikah dibawah 20 tahun. Dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dengan kehamilan pada wanita menikah dibawah 20 tahun. Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, desain, sampel, variabel, lokasi dan waktu penelitian.¹⁰

3. Hasnita, Evi (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan pada usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian ini adalah pendidikan, ekonomi, perilaku, sosial budaya, dan media massa. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Guguk Panjang. Sampel penelitian adalah 100 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, ekonomi, perilaku, sosial budaya, dan media masa terhadap kehamilan pada usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah judul, desain, variabel, waktu dan tempat penelitian.¹¹
4. Nasrin dan Rahman (2012). *Factors Affecting Early Marriage and Early Conception Of Women: a Case of Slum Areas in Rajshahi City, Bangladesh*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Variabel dari penelitian ini adalah pendidikan responden, pendidikan suami, penghasilan keluarga, keluarga berencana, dan agama. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang sudah menikah dan hamil di Bangladesh. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample*. Berdasarkan studi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan responden, pendidikan ayah, pendidikan suami, penghasilan keluarga, keluarga berencana, dan agama berhubungan dengan usia pernikahan dini dan kehamilan dini. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah judul, variabel, lokasi, dan waktu penelitian.¹²

5. Meriyani, dkk (2016). *Faktor Risiko Kehamilan Usia Remaja di Bali : Penelitian Case Control*. Desain Penelitian ini adalah *case control*. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pendidikan responden, kesempatan untuk melakukan hubungan seks pranikah, paparan pornografi, pengaruh teman sebaya, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja, penghasilan keluarga sedangkan variabel terikat adalah kehamilan pada remaja usia ≤ 20 tahun. Populasi pada kelompok kasus adalah semua remaja yang hamil usia ≤ 20 tahun sebanyak 32 orang sedangkan sampel kontrol dalam penelitian adalah remaja putri sebanyak 64 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, pendapatan, kesempatan dan pengaruh teman sebaya mempengaruhi terjadinya kehamilan remaja. Sedangkan pendidikan dan paparan pornografi tidak mempengaruhi terjadinya kehamilan remaja secara signifikan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, judul penelitian, variabel, waktu penelitian dan lokasi penelitian.¹⁸